

PENGARUH UKURAN DEWAN PENGAWASAN SYARIAH, UKURAN DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*: STUDI EMPIRIS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018

Annisa Meliya Putri¹⁾, Ria Nelly Sari²⁾, Pipin Kurnia²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Riau

Email: Annisameliyaputri10@gmail.com

The Influence Of Size Of Sharia Supervision Board, Size Of The Board Of Commissioners, Audit Committee, And Company Age On Disclosure Of Islamic Social Reporting: Empirical Study On Sharia Commercial banks in indonesia, 2014-2018

ABSTRACT

Islamic Social Reporting (ISR) is an index of social responsibility disclosure whose indicators are specific to Islamic ethical principles. In this study, an assessment of the level of ISR disclosure was carried out on companies that were included in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2014-2018 period. This study aims to obtain empirical evidence regarding the analysis of the factors that affect the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). The factors used include the size of the Sharia supervisory board, board of commissioners, audit committee, and company age. The measurement of Islamic Social Reporting (ISR) is based on the Islamic Social Reporting category to measure the ISR index as seen from the Bank's annual report. This research is a quantitative research. The population in this study were all Islamic commercial banks in Indonesia, amounting to 14 units of Islamic commercial banks based on data from the Financial Services Authority (OJK). The sampling technique used was purposive sampling. The total sample is 12 Islamic commercial banks. Data analysis was performed by using classical assumption tests and hypothesis testing using multiple regression methods. The results of this study indicate that the size factor of the Sharia supervisory board has no significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting. The board size factor has a significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting. The audit committee factor has no effect on the disclosure of Islamic Social Reporting and company age has a significant effect on the disclosure of Islamic Social Reporting.

Keywords: Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure, Sharia Supervisory Board Size, Board of Commissioners, Audit Committee and Company Age.

PENDAHULUAN

Corporate Responsibility (CSR) atau tanggung

jawab sosial perusahaan merupakan suatu komitmen perusahaan untuk menunjukkan perilaku etis dan berkontribusi guna pembangunan

ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan, seluruh masyarakat, serta lingkungan perusahaan. CSR merupakan isu yang semakin umum dalam dunia bisnis di Indonesia seiring dengan banyaknya CSR diimplementasikan oleh dunia bisnis (Maghfur, 2018).

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini bukan hanya berkembang pada bidang ekonomi konvensional, tetapi juga mulai berkembang di bidang ekonomi yang berbasis syariah.

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor yang patut diperhitungkan. Salah satu bentuk kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip Islam yaitu dengan mengungkapkan dan melaporkan tanggung jawab sosialnya (CSR).

Sejalan dengan makin meningkatnya CSR dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Perbankan Syariah di Indonesia diharapkan untuk menyajikan suatu dimensi religi, termasuk dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaannya. Dalam hal ini, kesesuaian penyajian pemenuhan kewajiban perusahaan dengan konsep syariah dapat dilihat melalui pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip islam. Terdapat banyak keterbatasan dalam pelaporan tanggung jawab sosial konvensional, sehingga Haniffa (2002) merumuskan kerangka konseptual ISR berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim tetapi

juga membantu perusahaan memenuhi kewajiban terhadap Allah Subhanahu wa Ta'ala dan masyarakat (Haniffa, 2002 dalam Ramadhani, 2016).

Saat ini pengungkapan tanggung jawab sosial Islam belum memiliki standar baku dari pemerintah terkait item-item apa saja yang harus diungkapkan. Hal tersebut mengakibatkan pengungkapan tanggung jawab sosial Islam pada entitas syariah masih berbeda-beda, Haniffah (2002) menyatakan bahwa selama ini pengukuran pengungkapan CSR pada perbankan syariah masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI). Padahal saat ini telah dikembangkan standar pengukuran baru untuk CSR pada entitas syariah yaitu *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan prinsip syariah.

Tujuan dari pengungkapan ISR adalah untuk menunjukkan akuntabilitas kepada dan masyarakat, serta meningkatkan kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para muslim (Haniffa, 2002)

ISR lebih menekankan pada keadilan sosial di luar pelaporan lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan (Ratri & Dewi, 2017). Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Othman & Md Thani, 2010).

Dalam *Islamic social reporting* (ISR) Ukuran Dewan Pengawasan

Syariah, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Umur Perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan ISR.

Menurut **Khoiruddin (2013)** mengenai Ukuran Dewan Pengawasan Syariah yang mana semakin banyak jumlah dewan pengawas syariah dapat meningkatkan level pengungkapan. Adanya dewan pengawasan syariah di dalam perusahaan diharap akan mampu mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik bagi manajemen perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu Ukuran Dewan komisaris. **Rustam (2013)** menyatakan bahwa, Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (UU) Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Adanya dewan komisaris di dalam perusahaan diharap akan mampu mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik bagi manajemen perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu Komite Audit, yang memiliki peran dan tanggung jawab dalam memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa kembali laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar yang diharapkan dan kebijaksanaan tersebut apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang dianjurkan auditor eksternal (**KNKCG, 2002**).

Faktor lainnya mempengaruhi pengungkapan *ISR* adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut untuk mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis (**Nugroho, 2012**). Semakin panjang umur perusahaan maka perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi yang lebih luas dibanding dengan perusahaan yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (**Nugroho, 2012**).

TELAAH PUSTAKA

1. Pengungkapan ISR

Indeks *ISR* adalah indeks yang berisi kompilasi item-item standar *CSR* yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti-peneliti mengenai item-item *CSR* yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (**Fitria dan Hartanti, 2010**). Indeks *ISR* dalam penelitian ini menggunakan indeks *ISR* dari penelitian Setiawan dkk. (2016) yang berisi 48 item pengungkapan *ISR* yang diadaptasi dari indeks *ISR* yang dibuat **Haniffa (2002)** dan kemudian dikembangkan oleh **Othman et. al. (2009)**. Komponen indeks *ISR* terdiri dari 6 tema pokok pengungkapan yakni: Keuangan dan investasi, produk dan pelayanan; tenaga kerja; masyarakat (sosial); lingkungan; dan tata kelola perusahaan, yang di dalamnya terdapat indikator untuk mengukur dan menilai

tingkat pengungkapannya **Othman et. al. (2009)**.

Berikut rumus dalam menghitung tingkat pengungkapan ISR setelah dilakukan *scoring* pada indeks ISR (**Othman et. al., 2009**):

$$ISR = \frac{\text{Jumlah item yang digunakan}}{\text{jumlah item yang diharapka}} \times 100$$

2. Ukuran Dewan Pengawasan Syariah

Ukuran Dewan Pengawas Syariah merupakan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dalam suatu perusahaan (**Khoirudin, 2013**). Ukuran Dewan Pengawas Syariah diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang ada pada perusahaan tersebut.

Dalam pengukuran Variabel ini diukur dengan skala nominal yaitu dengan menghitung jumlah anggota UDPS dalam suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (**Khoirudin, 2013**):

$$UDPS = \sum \text{Anggota Dewan Pengawasan Syariah}$$

3. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota Dewan Komisaris yang ada dalam sebuah perusahaan (**Rahayu dan Cahyati, 2014**). Dewan Komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen dalam pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR) dengan wewenang tersebut.

Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan yang disimbolkan dengan UDK. Berdasarkan penelian yang dilakukan oleh **Rahayu dan Cahyati (2014)** untuk menghitung ukuran

Dewan Komisaris dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UDK = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

4. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugasnya. Usulan dari komite disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh keputusan. Komite Audit merupakan salah satu mekanisme pengendalian dalam perusahaan yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi kegiatan perusahaan dan mendorong manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi dalam perusahaan.

Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota Komite Audit yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan (**Gestari, 2014**). Komite Audit disimbolkan dengan KA

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

5. Umur Perusahaan

Perusahaan yang lebih lama berdiri akan mengungkapkan informasi lebih luas dalam laporan tahunannya apabila dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki banyak pengalaman bisnis dan cenderung ingin menaikkan nilai dan menjaga citra perusahaan (**Haniffa dan Cooke, 2002**).

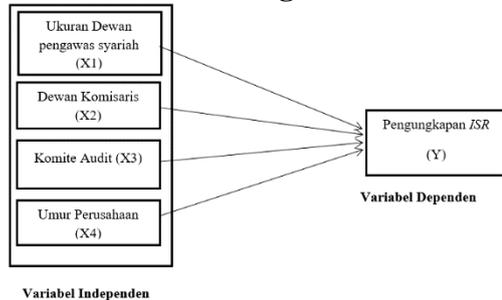
Menurut **Haniffa dan Cooke (2002)** Umur Perusahaan dapat diukur sejak perusahaan terdaftar di bursa Malaysia. Namun karena penelitian ini menggunakan perbankan syariah yang terdapat di Indonesia maka umur perusahaan diukur sejak bank syariah menjadi anggota Bank Umum Syariah (BUS). Sehingga persamaan Umur

Perusahaan berdasarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

Umur Perusahaan = Menjadi Anggota BUS

Kerangka Penelitian

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 = Ukuran Dewan Pengawasan Syariah Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H2 = Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H3 = Komite Audit Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H4 = Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu seluruh bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah 14 unit bank umum syariah berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode tahun penelitian 2014-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sample* dengan kriteria:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan mulai dari tahun 2014- 2018.
2. Bank Umum Syariah pada periode 2014-2018 yang menerbitkan laporan tahunannya melalui website masing-masing perusahaan.
3. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan tanggung jawab sosialnya (*Islamic Social Reporting*) pada laporan tahunan.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank umum syariah sebanyak 12 bank yang memenuhi kriteria penelitian dengan jangka waktu 5 tahun (2014-2018).

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software* SPSS versi 25 yang dijalankan dengan media komputer. Model pengukuran digunakan menggunakan metode analisis regresi berganda, yang diawali dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 1: Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| UDPS | 60 | 2,00 | 3,00 | 2,2500 | ,43667 |
| UDK | 60 | 3,00 | 5,00 | 3,8667 | ,67565 |
| KA | 60 | 2,00 | 6,00 | 3,6333 | ,91996 |
| UP | 60 | 7,00 | 30,00 | 16,0000 | 8,56679 |
| ISR | 60 | ,52 | ,90 | ,7122 | ,08950 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Data Olahan, Spss 25

1. Islamic Social Reporting (ISR)

Rata-rata Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,7122 dengan nilai maximum 0,09, minimum 0,52 dan standar deviasi 0,08950 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 0,7122 dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 60.

2. Dewan Pengawasan Syariah (DPS)

Variabel ukuran Dewan Pengawasan Syariah (DPS) memiliki rata-rata 2,2500 dengan nilai minimum 2, maximum 3 dan standar deviasi 0,43667 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 2,2500 dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 60.

3. Dewan Komisaris (DK)

Variabel ukuran Dewan Komisaris (DK) yang memiliki rata-rata 3,8667 dengan nilai minimum 3, maximum 5 dan standar deviasi 0,67565 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 3,8667 dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 60.

4. Komite Audit (KA)

Variabel Komite Audit (KA) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 3,6333 dengan nilai minimum 2 nilai maximum 6 dan standar deviasi 0,91996 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 3,6333 dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 60.

5. Umur Perusahaan (UP)

Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai rata-rata total sampel sebesar 16,0000 dengan nilai minimum 7, nilai maximum 30 dan standar deviasi 8,56679 yang berarti tingkat penyebaran data variabel memiliki variasi yang lebih kecil atau homogen dikarenakan nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 16,0000 dengan jumlah pengamatan (N) sebanyak 60.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2: Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

| N | | 60 |
|-------------------------|----------------|-----------|
| Normal Parameters | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | ,07789126 |
| Most Extreme Differents | Absolute | ,072 |
| | Positive | ,072 |
| | Negative | -,060 |
| Test Statistic | | ,072 |
| A.Symp. Sig | | ,200 |

Sumber: Olah Data Spss 25

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikansinya (Asymp.Sig. (2-tailed)) lebih besar dari 0.05, yaitu nilai 0.20 > 0.05. Dengan demikian, maka hasil penelitian ini dinyatakan dapat diterima karena data yang dianalisis telah memenuhi kriteria uji normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 3: Uji Multikolonieritas

| No. | Variabel | Collinearity Statistic | |
|-----|----------|------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1. | UDPS | ,356 | 2,806 |
| 2. | UDK | ,461 | 2,171 |
| 3. | KA | ,510 | 1,961 |
| 4. | UP | ,649 | 1,541 |

Sumber: Olah Data Spss 25

Hasil uji model yang ditampilkan pada Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai VIF di bawah 10. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang multikolinieritas antar variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Park

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------------|
| No. | Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Signifikan |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1. | (Constant) | -5,112 | 2,381 | | -2,148 | ,043 |
| 2. | Lnx1 | -2,397 | 2,335 | -,405 | -1,027 | ,315 |
| 3. | Lnx2 | 1,902 | 2,031 | ,304 | ,937 | ,359 |
| 4. | Lnx3 | 1,218 | 1,180 | ,296 | 1,202 | ,242 |
| 5. | Lnx4 | -,144 | ,716 | -,062 | -,201 | ,843 |

a. Dependent Variable: Lnx2

Sumber: Olah Data Spss 25

Pada tabel diatas juga menunjukan bahwa, nilai signifikan pada uji Park dengan berada di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan kata lain pada model regresi ini variasi data tidak terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5: Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,493 ^a | ,243 | ,188 | ,08067 | 1,762 |

a. Predictors: (Constant), UP, UDK, KA, UDPS
b. Dependent Variable: JSR

Sumber: Olah Data Spss 25

Berdasarkan tabel Durbin Waston diatas diketahui bahwa nilai Durbin Waston hitung sebesar 1,762. Berdasarkan nilai DW tersebut maka terbukti bahwa tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi ini karena nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2, maka tidak ada autokorelasi.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6: Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,493 ^a | ,243 | ,188 | ,08067 |

a. Predictors: (Constant), UP, UDK, KA, UDPS

Sumber: Olah Data Spss 25

Secara simultan variabel Dewan Pengawasan Syariah, ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Umur Perusahaan terhadap variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan kontribusi sebesar 0.243 atau 24,3 % (nilai *R square*) dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel pengungkapan *Islamic Social Reporting* sedangkan sisanya sebesar 75,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji Hipotesis (t-test)

Tabel 7 Uji T

| Variabel | Koefisien Regresi | t hitung | t tabel | Signifikan |
|----------------------------|-------------------|----------|---------|------------|
| UDPS | -0,049 | 1,205 | 1,673 | 0,233 |
| UDK | 0,051 | 2,236 | 1,673 | 0,029 |
| KA | -0,014 | 0,878 | 1,673 | 0,384 |
| UP | 0,005 | 3,058 | 1,673 | 0,003 |
| Regresi | 0,600 | | | |
| R ² | 0,243 | | | |
| Adjusted R ² | 0,188 | | | |
| Std. Error of the Estimate | 0,08067 | | | |

Sumber: Olah Data Spss 25

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas maka dapat diuraikan hasil pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

I. Uji Hipotesis 1

Dari hasil uji menyatakan bahwa koefisien regresi bernilai negatif dengan nilai thitung $1,205 < t_{tabel}$ $1,673$ dengan nilai signifikan $0,233$ yang berarti signifikan $0,233 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan **H1 ditolak** yaitu ukuran Dewan Pengawasan Syariah tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

II. Uji Hipotesis 2

Dari hasil uji menyatakan bahwa koefisien regresi bernilai positif dengan nilai thitung $2,236 > t_{tabel}$ $1,673$ dengan nilai signifikan $0,029$ yang berarti signifikan $0,029 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan **H2 diterima** yaitu ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

III. Uji Hipotesis 3

Dari hasil uji menyatakan bahwa koefisien regresi bernilai negatif dengan nilai thitung $0,878 < t_{tabel}$ $1,673$ dan nilai sig.t $0,384$ yang berarti sig.t $0,384 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan **H3 ditolak** yaitu Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. **Uji Hipotesis 4**

Dari hasil uji menyatakan bahwa koefisien regresi bernilai positif dengan nilai thitung $3,058 > t_{tabel}$ $1,673$ dengan nilai sig.t $0,003$ yang berarti sig.t $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan **H4 diterima** yaitu Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Uji Simultan (F)

Tabel 8 Uji Simultan (F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|----------------|------|-------------|------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | .115 | 4 | .029 | 4,406 | .004 ^b |
| | Residual | .358 | 55 | .007 | | |
| | Total | .473 | 59 | | | |

^a. Dependent Variable: ISR
^b. Predictors: (Constant), UMUR, DK, KA, DPS

Sumber: Olah Data Spss 25

Berdasarkan pada table 8, Jika nilai signifikan Hasil pengujian statistik F (F test) yaitu sebesar $0,004$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$, maka **H5 diterima**, artinya ukuran dewan pengawasan syariah, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawasan Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan bahwa ukuran Dewan Pengawasan Syariah tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak atau tidaknya jumlah Dewan Pengawas Syariah pada bank Umum Syariah tidak mempengaruhi pengungkapan ISR. Hal ini karena belum sesuai spesifikasi pendidikan dan rangkap jabatan ini dapat ditemui pada salah satu perbankan yaitu mybank syariah.

2. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawasan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut menyatakan Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota Dewan Komisaris yang ada dalam suatu perusahaan. Variabel tersebut diukur dengan cara menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin besar ukuran Dewan Komisaris maka pengawasan semakin baik.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap pengungkapan ISR karena komite audit lebih melakukan tanggung jawab dalam bidang tata kelola perusahaan serta tanggung jawab dibidang di laporan keuangan dari pada tanggung jawab dalam pengungkapan informasi sosial.

4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut menunjukkan dengan memiliki umur yang lebih tua

akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas jika dibandingkan dengan perusahaan telah berdiri lama akan lebih mengetahui keadaan perusahaan namun disisi lain tidak hanya mengetahui keadaan lingkungan perusahaan secara internal, namun juga akan lebih mengenal dan memahami keadaan lingkungan secara eksternal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Dewan Pengawasan syariah tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. Variabel Ukuran Dewan Komisaris terbukti berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
3. Variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
4. Variabel Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic*

Social Reporting agar mendapatkan hasil yang lebih baik serta memberikan manfaat terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* sehingga dapat digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini bisa memberikan informasi mengenai penerapan ISR pada perbankan Syariah di Indonesia, bahwa Bank Syariah di Indonesia cukup baik dalam penyampaian tanggung jawab sosialnya.

3. Bank Umum Syariah

Disarankan Bank Syariah di Indonesia lebih memperhatikan pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam setiap laporan sesuai dengan implementasi yang sudah dijalankan oleh Bank Syariah.

4. Masyarakat

Bagi masyarakat luas, penelitian ini bisa menjadi informasi mengenai perkembangan perbankan syariah saat ini, dan penelitian ini dapat memberikan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi di Bank Umum Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

AAOIFI. (2010). Exposure Draft on Governance Standards for Islamic Financial Institutions No.7. www.aaofi.com. Diakses tanggal 20 November 2018.

Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di

Asia). *Diponegoro Journal Of Accounting*.

Fitria dan Hartanti. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

Gestari, Intan. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Gestari, Intan. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Doctoral Dissertation. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Haniffa, R. & Hudaib, M. 2007. Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*.

Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesia Management & Accounting Research*.

Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. 2002. Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, 38(3).

- Haniffa, R. M., and Cooke, T. E. 2002. Culture, corporate governance and disclosure in Malaysian corporations. *Abacus*, Vol. 38, No. 3.
- Khoirudin, Amirul. 2013. "Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Maghfur, M. Z. 2018. Pengaruh Firm Size, Firm Age, Profitability dan Islamic Corporate Governance terhadap Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nugroho, M. I. 2012. Analisis Prediksi Financial Distress dengan menggunakan Model Altman Z Score Modifikasi 1995. Skripsi Universitas Diponegoro
- Othman, et.al. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal International Studies*.
- Othman, R., and Thani, A.M. 2010. Islamic Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*, 12, 135-144. and Reporting by Listed Companies in Zimbabwe. *The International Journal of Accounting*, 33.
- Rahayu, R. S., dan Cahyati, A. D. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perbankan syariah. *JRAK*, 5(1).
- Ramadhani, F. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2014). *JOM Fekom*, Universitas Riau, Pekanbaru. Vol. 3, No. 1, 2.
- Ramadhani, Febry. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*
- Ratri, R. F., & Dewi, M. 2017. The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII). *SHS Web of Conference*, 34(12003), 1–6.
- Rustam, Bambang Rianto. 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

- Setiawan, Iwan, dkk. 2016. Apakah Ukuran, Profitabilitas, dan Praktik Manajemen Laba Memengaruhi Tingkat Pelaksanaan dan Pelaporan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia?. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisni. Vol. 3, No. 2, Oktober 2016.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas Terkait dengan Corporate Social Responsibility.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180214172620-78-276222/bank-syariah-mandiri-diduga-beri-pembiayaan-fiktif-rp11-t>
- www.ojk.go.id
,statistikperbankansyariah,
Desember 2019.